



# Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Nasyid di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga

Muhamad Afif, Choiriyah, Mohd Aji Isnaini\*, 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

 [Muhamadafif2505@gmail.com](mailto:Muhamadafif2505@gmail.com) [choiriyahuin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyahuin@radenfatah.ac.id) [mohdajiisnaini@radenfatah.ac.id](mailto:mohdajiisnaini@radenfatah.ac.id)

Submitted: 23-04-2025

Revised: 25-05-2025

Accepted: 08-05-2025

## ABSTRACT:

*This study is entitled Empowerment of Santri Through Nasyid Development at Raudhatul Ulum Sakatiga Islamic Boarding School. Empowerment of santri is part of a community-based development strategy. Empowerment of santri is an effort to increase the capacity, potential, and independence of santri so that they are able to play an active role in various aspects of life, both in the pesantren environment and in the community. This process includes spiritual guidance, intellectual development, skills training, and instilling social values and independence. Through empowerment, santri are not only equipped with religious knowledge, but are also trained to become creative, productive individuals who are ready to face the challenges of the times. The purpose of this study was to determine the process of empowering santri that had been carried out by the nasyid group instructor at the Raudhatul Ulum Sakatiga Islamic Boarding School, as well as the supporting and inhibiting factors that occurred during the empowerment process. The researcher used a qualitative approach through direct observation in the field. Through observation, interview, and documentation methods, the researcher collected information from the nasyid group instructor and santri. The results of this study indicate that nasyid instructors have carried out several programs and activities to empower students through nasyid development, including basic education and provision, training and skills development, strengthening the character and skills of students. The supporting factors are full support from the pesantren management, coaching and training, and adequate facilities. As for the inhibiting factors, namely limited time, lack of interest in students, and lack of understanding.*

**KEYWORDS:** *empowerment, students, nasyid*

Copyright holder:

© Muhamad Afif., Choiriyah., Mohd Aji Isnaini (2025).

Published by:

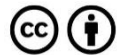
Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:



How to cite:

Muhamad Afif., Choiriyah., Mohd Aji Isnaini (2025) Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Nasyid Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga(2024). *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengembangkan nasyid sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai agama dan budaya. Nasyid dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi santri. Dengan pengembangan nasyid,

santri dapat diberdayakan untuk lebih mengenal dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri. Di tengah perkembangan zaman yang cepat, pondok pesantren dituntut tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan dan kreativitas santri. Salah satu metode yang sangat efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui seni, khususnya nasyid.

Nasyid merupakan bentuk seni musik yang membawa pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama, serta sering diiringi dengan lirik yang menggugah semangat dan keimanan. Dengan pengembangan nasyid, santri tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang terkandung dalam liriknya. Hal ini sejalan dengan kebutuhan saat ini untuk meningkatkan *soft skills* santri, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, di banyak pondok pesantren, pengembangan nasyid masih dianggap sebagai aktivitas sampingan dan belum sepenuhnya dioptimalkan. Padahal, melalui nasyid, santri bisa belajar banyak hal, termasuk riset, manajemen kelompok, dan pengembangan bakat seni. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih kepada pengembangan nasyid sebagai salah satu program pemberdayaan santri yang secara langsung berdampak pada pembentukan karakter yang positif.

Dengan mengintegrasikan nasyid ke dalam kurikulum pondok pesantren, diharapkan santri dapat diberdayakan dan memiliki keterampilan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan dunia luar. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji berbagai aspek pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di pondok pesantren, termasuk tantangan dan peluang yang ada.

Nasyid adalah satu jenis musik yang telah ada di Indonesia sejak beberapa dekade lalu. Nasyid adalah salah satu bentuk kesenian yang dibawakan oleh satu grup beranggotakan beberapa orang. Nasyid ini dibawakan secara Accapela dan berisi syair-syair agamis dan mengingatkan pada kebaikan. Dalam perkembangannya, musik nasyid mengalami pasang surut di belantika musik Indonesia. Musik nasyid (dalam format accapela) kini timbul tenggelam dalam musik nasyid itu sendiri.

Nasyid merupakan salah satu bentuk hiburan Islam yang dapat dinikmati keindahannya melalui alunan suara yang merdu serta irama lagu yang mendamaikan. Nasyid bukan sahaja diminati oleh golongan dewasa bahkan turut mendapat tempat di hati pendengar dari kalangan remaja dan kanak-kanak. Bertitik tolak daripada itu, perkembangan industri nasyid dilihat selari dengan peredaran masa dan kemajuan teknologi pada zaman yang serba canggih ini. Hal ini dapat dilihat apabila irama lagu-lagu nasyid pada masa kini lebih modern dan segar dengan penggunaan alat musik yang terkini. Menyadari kecenderungan masyarakat hari ini terhadap hiburan yang diwarnai

dengan alunan lagu dan irama musik yang pelbagai, industri nasyid perlu bersaing agar mampu bertahan sebagai salah satu medium penyebaran dakwah. Dalam masa yang sama, nasyid perlu terus mengekalkan konsepnya yaitu mengajak manusia berhibur dengan tidak melalaikan.

Menyadari hiburan sebagai suatu yang berkait rapat dengan kehidupan masa kini, nasyid merupakan salah satu bentuk hiburan yang turut mendapat sambutan daripada pelbagai lapisan masyarakat. Nasyid dilihat sebagai hiburan dakwah yang mampu mendidik masyarakat tanpa mengira peringkat usia sama ada golongan dewasa maupun remaja. Di samping sebagai hiburan yang menepati matlamat yang digariskan dalam Islam, nasyid juga merupakan salah satu cabang ilmu handasat al-Aswat (seni suara) yang berupaya membangkitkan semangat ke arah kesedaran dan keindahan Islam. Hal ini secara tidak langsung menjadikan nasyid sebagai salah satu medium dakwah yang berperanan dalam mengukuhkan kesedaran dan penghayatan agama dan dalam kalangan masyarakat dari aspek akidah, ibadah dan juga akhlak.

Ekstensi pesantren jadi sorotan, karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan agama. Dunia pendidikan di masa modern yang ada di negeri ini, mengalami kemerosotan, terutama pada moral anak bangsa. Banyak faktor penyebabnya di antaranya lemahnya ilmu agama dan pemahamannya serta pengamalannya. Oleh karena itu, penulis tertarik menulis jurnal tentang peran pondok pesantren dalam masyarakat modern saat ini.

Dalam perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem, yaitu sistem yang modern. Tulisan ini menghasilkan beberapa kesimpulan :

pertama bahwa tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Kedua, dalam masa modern perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem, yaitu sistem yang modern. Sistem pendidikan modern merupakan penyempurnaan dari sistem pendidikan tradisional yang sudah ada.

Ketiga, pesantren dan aktor-aktor di dalamnya adalah memiliki peran penting yaitu tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual sebagai solusi dari dampak negatif peradaban modern yang dialami manusia modern, di antaranya kemiskinan nilai-nilai spiritual, kejatuhan dari makhluk spiritual menjadi makhluk material yang menyebabkan nafsu hayawaniyah menjadi pemandu dalam kehidupan, dan sikap individualistik.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di desa Sakatiga kecamatan Indaralaya kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera

Selatan. Tanggal 1 Agustus 1950, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Dibangun, merupakan estafet perjuangan dari dua madrasah, yaitu Madrasah Al-Falah (1930) yang didirikan oleh KH. Abd Ghani Bahri dan Madrasah Al-Shibyan (1936) yang Didirikan oleh Kyai Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga telah berkiprah di tengah-tengah masyarakat dan sekarang (tahun 2013) telah memasuki usianya yang ke-63 tahun, dengan kepemimpinan yaitu :

KH. Abdullah Kenalim (tahun 1950-1984)

KH. Hizbullah Abdul Mutholib (tahun 1984-1986)

KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc. (tahun 1986-2004)

KH. Abdul Karim Umar (tahun 2004-2010).

KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc. (tahun 2010 - Sekarang)

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga telah memiliki 7 (tujuh lembaga formal dan 1 (satu) lembaga non formal yaitu : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak Islam (TKIS), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) , Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) dan Madrasah Tahfizhul Qur'an Lil Aulad (MATQULARU). memiliki komitmen yang kuat dan cita-cita yang luhur yaitu ; "Menjadi Pusat Keunggulan (Centre of Excellence)". Cita-cita ini adalah kekuatan yang mendorong semangat berkarya dan berinovasi segenap civitas akademiknya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pesantren dalam meraih keunggulan.

Rumusan masalah: (1) Bagaimana proses pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga?; (2) Bagaimana proses pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga?.

Tujuan Penelitian: (1) Mengidentifikasi metode pemberdayaan santri melalui nasyid.; (2) Menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan nasyid di pondok pesantren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan akan berbentuk kata-kata, tidak terfokus pada angka. Penelitian ini dilaksanakan melalui penemuan dan pemahaman berdasar pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan pada tempat penelitiannya, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *field research*(penelitian lapangan). Yakni melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi dari narasumber. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Ini mencakup pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena

tersebut<sup>1</sup>. Menurut Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data untuk menunjukkan pemecahan masalah saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan yang penulis dapatkan dari penelitian, yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

### Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga adalah Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di desa Sakatiga kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 1 Agustus 1950, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan estafet perjuangan dari dua madrasah yaitu Madrasah al-Falah (1930) dan ash-Shibyan (1936) di Desa Sakatiga yang pada masa itu kerap disebut sebagai "Mekah Kecil" karena pada saat itu, banyak para kyai dan para alim ulama yang pernah menuntut ilmu di Tanah Suci Mekah, Saudi Arabia. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga didirikan oleh Kyai Abd. Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari sampai dengan 24 Februari 2025 yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina grup nasyid dan santri anggota grup nasyid. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan santri dalam pengembangan nasyid?

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil pembahasan dibawah ini

### Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Nasyid

Bentuk kegiatan pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid ini sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan seni, baik dalam hal bernyanyi, memainkan alat musik, maupun penciptaan lagu. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan. Aktivitas ini dilaksanakan dengan melibatkan para santri, diantara prosesnya adalah sebagai berikut:

### Pendidikan dan pembekalan dasar

Proses pemberdayaan nasyid melalui pendidikan dan pengembangan dasar oleh pembina di pesantren memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan diri santri, baik secara pribadi maupun sosial. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada

---

<sup>1</sup> Ardiansyah dan M. Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, 2023, hal 3

<sup>3</sup> Cholidin Nabuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal 4

keterampilan teknis dalam bernyanyi atau memainkan alat musik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai agama, moral, dan karakter yang terkandung dalam setiap lirik nasyid yang diajarkan. Pembina nasyid melakukan proses pemberdayaan nasyid melalui pendidikan dan pembekalan dasar dengan beberapa langkah utama. Pertama, pengenalan nasyid sebagai media dakwah yang mengandung nilai-nilai agama dan moral yang positif. Pembina mengajarkan santri untuk memahami dan menghayati lirik-lirik nasyid yang mengandung pesan-pesan tentang akhlak, kesabaran, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Kedua, pembina memberikan pelatihan teknis yang meliputi teknik vokal dan penguasaan alat musik, seperti rebana atau gitar, guna memastikan kualitas penampilan. Pada saat yang sama, santri juga diajarkan pentingnya kerja sama tim dalam grup nasyid.

Ketiga, melalui latihan rutin, pembina membangun karakter santri dengan menekankan disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan, memberi mereka kesempatan untuk tampil dan berlatih sebagai pemimpin. Proses ini juga menumbuhkan kesadaran sosial dan semangat dakwah, mendorong santri untuk menggunakan nasyid sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan agama kepada masyarakat luas.

#### **Pelatihan dan pengembangan Keterampilan**

Pelatihan oleh pembina kepada santri dalam grup nasyid meliputi pembimbingan teknis dan pengembangan karakter. Pembina mengajarkan teknik vokal, penguasaan alat musik, dan cara menulis lagu, serta memberikan latihan rutin untuk meningkatkan kualitas penampilan. Selain itu, pembina juga mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam tim, serta mengedukasi santri tentang pesan moral dan agama yang terkandung dalam lirik nasyid. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penampilan yang baik sekaligus membentuk karakter santri yang positif.

#### **Penguatan karakter dan kepribadian santri**

Pembina grup nasyid dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui lirik nasyid, seperti kejujuran, kesabaran, dan kecintaan pada Allah. Pembina juga mengajarkan disiplin dan tanggung jawab dalam latihan dan penampilan, serta membangun kepercayaan diri santri melalui kesempatan tampil di depan publik. Selain itu, pembina mendorong kerja sama tim dan solidaritas antar anggota grup untuk menciptakan keharmonisan dan saling mendukung, yang membantu pengembangan karakter santri secara menyeluruh.

#### **Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pengembangan Nasyid**

Dalam melakukan pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, seringkali menemui adanya faktor pendorong dan penghambat. Diantara faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut:

##### **Faktor Pendorong**

##### **Dukungan penuh dari pengelola pesantren**

Dukungan dari pengelola pesantren dalam kegiatan nasyid di pondok pesantren meliputi penyediaan fasilitas latihan, pendanaan untuk kegiatan nasyid, dan waktu yang cukup bagi santri untuk berlatih. Pengelola juga memberi arahan dan motivasi agar

kegiatan nasyid selaras dengan tujuan pendidikan dan dakwah pesantren. Dukungan ini menciptakan suasana yang mendukung kreativitas santri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan seni serta karakter positif melalui nasyid.

### **Adanya pembinaan dan pelatihan**

Pembinaan dan pelatihan dalam kegiatan nasyid di pondok pesantren menjadi faktor pendorong utama dalam pengembangan nasyid karena memberikan keterampilan teknis seperti bernyanyi dan memainkan alat musik, serta mengasah kreativitas santri dalam menciptakan lagu. Selain itu, pembinaan juga membentuk karakter santri melalui nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Dengan dukungan pelatihan yang terstruktur, santri dapat berkembang lebih maksimal, menjadikan nasyid sebagai sarana dakwah yang efektif.

### **Fasilitas yang memadai**

Adanya fasilitas yang memadai dalam kegiatan nasyid di pondok pesantren, seperti ruang latihan, alat musik, dan perlengkapan rekaman, menjadi faktor pendorong dalam pengembangan nasyid karena memungkinkan santri untuk berlatih dengan optimal. Fasilitas yang baik mendukung kreativitas, meningkatkan kualitas penampilan, dan memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan musik dan vokal secara maksimal, sehingga nasyid dapat berkembang lebih baik sebagai sarana dakwah dan hiburan yang bermanfaat.

Pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid memiliki dampak signifikan dalam penguatan nilai keagamaan dengan cara menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang relevan dengan ajaran Islam. Nasyid yang bernuansa islami dapat memperdalam pemahaman santri tentang ajaran agama, seperti keikhlasan, cinta kepada Allah dan Rasul, serta pentingnya berakhlak mulia. Pengembangan nasyid juga meningkatkan keterampilan seni santri, seperti bernyanyi dan bermain alat musik, yang berkontribusi pada pengembangan pribadi mereka. Sebagai media dakwah yang efektif, nasyid mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara menyentuh dan mudah diterima, terutama oleh kalangan muda, serta memberikan alternatif hiburan positif yang menghindarkan santri dari pengaruh budaya negatif. Secara keseluruhan, pengembangan nasyid di pesantren mendukung pembentukan santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga berkarakter baik dan berkomitmen dalam mengamalkan ajaran Islam.

Nasyid dapat memperkuat nilai keagamaan karena melalui lirik-liriknya yang erat dengan pesan moral dan ajaran Islam, nasyid mampu mengajak pendengarnya untuk lebih mendalami dan menghayati nilai-nilai agama. Dengan irama yang menyentuh dan mudah diingat, nasyid dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan mengingatkan umat Islam tentang prinsip-prinsip dasar agama. Selain itu, nasyid yang dilantunkan dalam lingkungan pesantren atau komunitas dapat mempererat ukhuwah islamiyah.

Hasil pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid dalam aspek pendidikan dan keterampilan sangat positif. Dalam aspek pendidikan, nasyid berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral, ajaran agama, dan pesan-pesan positif yang dapat

memperkuat karakter santri. Lirik nasyid yang mengandung ajaran agama memperkaya wawasan santri, membantu mereka memahami prinsip-prinsip Islam secara lebih mendalam. Dalam aspek keterampilan, pengembangan nasyid memungkinkan santri untuk mengasah kemampuan seni mereka, baik dalam bernyanyi, bermain alat musik, maupun dalam keterampilan berkelompok. Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerjasama antar santri. Secara keseluruhan, pengembangan nasyid membantu santri tidak hanya mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

## KESIMPULAN

Pertama, Pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid di pondok pesantren merupakan salah satu strategi positif dalam membina karakter, kreativitas, dan keterampilan para santri. Kegiatan nasyid tidak hanya menjadi media dakwah yang efektif, tetapi juga sarana untuk menyalurkan bakat seni, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempererat ukhuwah islamiyah di antara santri. Selain itu, pengembangan nasyid dilaksanakan dengan melibatkan para santri, diantara prosesnya yaitu dengan pendidikan dan pembekalan dasar, pelatihan dan pengembangan keterampilan, penguatan karakter dan kepribadian santri.

Kedua, Adapun faktor penghambat dari pemberdayaan santri melalui pengembangan nasyid ini yaitu keterbatasan waktu, kurangnya minat santri, dan kurangnya pemahaman mengenai nasyid itu sendiri.

## REFERENSI

- Anelda Ultavia, Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.11, No.2, 2023, hal 345
- Ardiansyah dan M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, 2023, hal 3
- Cholidin Narbuko, Abu Achmad, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal 4
- Christens, BD, Collura, JJ, & Tahir, F. (2020). Pemberdayaan masyarakat dan kesehatan mental: Peran proses pemberdayaan dalam konteks masyarakat. *American Journal of Community Psychology*.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal 199
- Fildza Malahati, dkk, Memahami Karakteristik penelitian sebagai metodologi, Jurnal Pendidikan, Vol.11, No.2, 2023, hal 344
- Heeks, R., & Renken, J. (2021). Datafikasi, platform digital, dan pemberdayaan di negara berkembang. *Teknologi Informasi untuk Pembangunan*.  
<https://ppru.ac.id/>, diakses pada tanggal 1 Februari 2025
- <https://ppru.ac.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2025
- Luki Agung Lesmana, Dkk. IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid EdCoustic)

- Miza Nina Adlini, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Pendidikan, Vol.6, No.1, 2022, hal 975
- Nola narunita. Dkk. Nasyid Islami Menurut Pandangan Nashiruddin Al-Albani Dan Quraish Shihab. Journal of Sharia and Law Vol. 3, No. 2 April, h. 465-487
- Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Melalui Nasyid Modern (Studi pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 8, No. 1, Juni 2019
- Rahman, F. (2019). Peran Nasyid dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Kalangan Santri. *Al-Qalam*, 8(2), 67-75.
- Sari, N. P. (2021). Pemberdayaan Melalui Seni: Studi Kasus di Pondok Pesantren ABC. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 85-94.
- Suprayitno, D. (2020). Nasyid sebagai Media Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 45-59.
- Van Deursen, AJAM, Helsper, EJ, & Eynon, R. (2021). Ketimpangan digital selama pandemi: Perbedaan dalam keterampilan pemecahan masalah dan hasil pendidikan. *Komputer dan Pendidikan*.
- Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat), diakses pada tanggal 03 September 2024